

## STUDI DESKRIPTIF TENTANG TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS XI SMA NEGERI XX JAKARTA

Iyona Mefrida Niab, Eustalia Wigunawati, Ronny Gunawan

Universitas Kristen Indonesia

[Iyonaniab375@gmail.com](mailto:Iyonaniab375@gmail.com), [eustalia.wigunawati@uki.ac.id](mailto:eustalia.wigunawati@uki.ac.id), [ronny.gunawan@uki.ac.id](mailto:ronny.gunawan@uki.ac.id)

### Abstract (English)

Confidence is a person's ability and belief in himself. This study aims to describe the level of self-confidence of class XI students at XX State Senior High School Jakarta. The method used in this research is descriptive quantitative. Data collection was carried out using a student self-confidence scale, on 167 students of XX State Senior High School Jakarta. Based on the results of a descriptive statistical analysis of student self-confidence, it produces data on Mode (93.0), Median (93.0), Mean (95.0), Standard Deviation (16.7), Minimum Value (50.0), and Maximum Value (137.0). Based on the gender category, it was found that the level of self-confidence was high, male students had a greater percentage of scores than female students, namely 23.72%. While the results of the analysis based on class categorization show that self-confidence is high, the class that has the greatest percentage is class XI-8 which is equal to 37.50% and the class which has the smallest percentage is class XI-5 with a percentage of 0%. Each class has a different level of confidence. Thus it can be concluded that gender and environment are 2 of the many factors that affect the level of student self-confidence.

### Abstrak (Indonesia)

Kepercayaan diri adalah kemampuan dan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI di SMA Negeri XX Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kepercayaan diri siswa, pada 167 siswa SMAN XX Jakarta. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik dari kepercayaan diri siswa menghasilkan data Modus (93.0), Median (93.0), Mean (95.0), Standar Deviasi (16.7), Nilai Minimum (50,0), dan Nilai Maximum (137.0). Berdasarkan kategori jenis kelamin, diperoleh bahwasanya tingkat kepercayaan diri tinggi, siswa laki-laki memiliki presentase nilai yang lebih besar daripada siswa perempuan yakni sebesar 23,72%. Sedangkan hasil analisis berdasarkan pengkategorian kelas menunjukkan bahwa kepercayaan diri tinggi, ruang kelas yang memiliki presentase paling besar adalah kelas XI-8 yakni sebesar 37,50% dan kelas yang memiliki presentase paling kecil adalah kelas XI-5 dengan presentase sebesar 0% . setiap kelas memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dan lingkungan merupakan 2 dari banyaknya faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

### Article History

*Submitted: 21 November 2023*

*Accepted: 30 November 2023*

*Published: 1 December 2023*

### Key Words

Confidence, students, high school

### Sejarah Artikel

*Submitted: 21 November 2023*

*Accepted: 30 November 2023*

*Published: 1 December 2023*

### Kata Kunci

Kepercayaan diri, siswa, sekolah menengah atas

## Pendahuluan

Percaya diri memiliki nilai penting bagi setiap individu karena mencerminkan keyakinan dalam diri bahwa kita mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Percaya diri tumbuh dari kesadaran bahwa ketika kita memutuskan untuk melakukan sesuatu, kita juga memiliki kemampuan untuk melakukannya. Percaya diri timbul dari tekad individu untuk mengambil

tindakan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi mampu mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya dengan baik. Kelemahan yang dimiliki dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan potensi diri, bukan sebagai penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim dalam Aristiani, 2016).

Beberapa ahli mendefinisikan secara berbeda arti dari percaya diri. Menurut Malahayati (Prasetyawan & Saputra, 2018) kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang memungkinkannya untuk memiliki penilaian positif terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri dianggap sebagai salah satu kunci penting dalam meraih kesuksesan dalam kehidupan individu. Al Uqshari (Prasetyawan & Saputra, 2018) menjelaskan bahwa kepercayaan diri memberikan individu kemampuan untuk menghadapi tantangan baru, memiliki keyakinan pada diri sendiri dalam situasi sulit, melampaui batasan yang menghalangi, menyelesaikan tugas yang belum pernah dilakukan sebelumnya, mengungkapkan bakat dan potensi penuh, serta tidak takut menghadapi kegagalan. Perry (Prasetyawan & Saputra, 2018) menyatakan bahwa dampak positif seperti ini akan meningkatkan kinerja akademik siswa di sekolah. Selain itu, ada pendapat dari beberapa ahli yang menyatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri siswa tidak terjadi secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Lumpkin (Prasetyawan & Saputra, 2018) menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri pada individu disebabkan oleh adanya pola pikir negatif terhadap kemampuan, potensi, dan pengalaman yang dimilikinya.

Siswa merupakan individu yang sedang mengikuti pendidikan formal. Mereka adalah generasi penerus bangsa yang seharusnya memiliki kepercayaan diri yang kuat agar berani menyampaikan aspirasi dan keinginan mereka. Ortiz (Tanjung & Amelia, 2017) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan dan keandalan diri sendiri. Rahmat (Tanjung & Amelia, 2017) juga berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan individu itu sendiri.

Patmonodewo (Tanjung & Ameilia, 2017) menyatakan bahwa rasa percaya diri (self confidence) dapat diartikan sebagai rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan tertentu atau menunjukkan penampilan tertentu. Rasa percaya diri ini berkaitan dengan keyakinan individu terhadap berbagai kelebihan yang dimilikinya, dan rasa percaya diri ini memungkinkan individu merasa mampu mencapai tujuan dalam hidupnya. Pandangan Lauteir (Tanjung & Ameilia, 2017) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini membuat masyarakat tidak terlalu cemas dalam bertindak, merasa leluasa melakukan apa pun sesuai keinginannya, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu, individu yang memiliki rasa percaya diri cenderung pandai berinteraksi dengan orang lain, memiliki motivasi untuk mencapai prestasi, serta memahami kelebihan dan kekurangan diri.

Menurut Lumpkin (Prasetyawan & Saputra, 2018), rendahnya rasa percaya diri pada seseorang disebabkan oleh adanya pola pikir negatif terhadap kemampuan, kecerdasan dan pengalamannya. Pola pikir ini sering dikaitkan dengan pemikiran disfungsional, di mana individu menyangkal kenyataan dan menggunakan cara-cara yang tidak rasional dalam mengevaluasi diri sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka. Berdasarkan Balkis (Prasetyawan & Saputra, 2018), siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang kuat akan mampu menyeimbangkan dan mengaktualisasikan kemampuan dan niatnya. Sebaliknya siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah akan mengalami hambatan dalam keseimbangannya karena kurangnya pemahaman dan kurangnya pengetahuan diri. Menurut Suarni dalam Suhardita (2011), perilaku manusia dalam

kehidupan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menyangkut aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti tingkat perhatian, kecerdasan, motivasi, sikap, pemikiran, ingatan, kepercayaan diri, minat, bakat dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan sosial siswa, antara lain masyarakat, keluarga, dan masyarakat.

Observasi awal yang dilakukan tim peneliti pada tahun 2022 di SMA Neigeiri XX Jakarta menemukan bahwa sikap percaya diri siswa masih indah. Penelitian menemukan bahwa terdapat masalah terkait dengan kurangnya rasa percaya diri siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) berlangsung, dimana banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan bertanya atau mengemukakan pendapat ketika terjadi ketidakseimbangan. Selain itu juga terlihat beberapa siswa cenderung melirik dan bertanya kepada teman sekelasnya ketika diberi tugas mempelajari mata pelajaran BK. Percaya diri menurut pendapat Malahayati (Prasetiawan & Saputra, 2018) adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dirinya menyeimbangkan penilaian positif terhadap dirinya, lingkungan sekitar, dan situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri inilah yang dianggap sebagai salah satu kunci mencapai kesuksesan dalam hidup seseorang. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri XX Jakarta belum mengembangkan sikap percaya diri. Berdasarkan hasil observasi pada kelas XI SMAN XX Jakarta, peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI SMAN XX Jakarta. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran umum seberapa besar rasa percaya diri yang dimiliki siswa kelas XI SMAN XX Jakarta.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tingkat kepercayaan diri siswa di SMA Neigeiri XX Jakarta. Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di lingkungan SMA Negeri XX Neigeiri, Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri XX Jakarta yang berjumlah 287 siswa. Dalam penelitian ini Rumus Slovin digunakan sebagai metode perhitungan statistik untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan. Rumus ini digunakan untuk menghitung besar sampel dari populasi yang diketahui yaitu 287 siswa. Tingkat presisi 5% digunakan dalam menentukan ukuran sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertutup, dimana peneliti dapat memilih jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban disusun menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yang masing-masing pilihan jawaban mempunyai skor tertentu. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk memperbaiki data dengan tujuan memberikan gambaran atau gambaran akurat terhadap data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis datanya menggunakan aplikasi data statistik JASP versi 0.17.2.1.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sebelum data dianalisis secara lebih lanjut, terlebih dahulu data dianalisis secara deskriptif untuk melihat jumlah valid, missing, modus, median, mean, standar deviasi, variance, range, minimum, maximum, dan sum dari analisis deskripsi statistik.

**Tabel 4. 1 Analisis Deskripsi Statistik**  
**Descriptive Statistics**

	TOTAL
Valid	167
Missing	0
Mode	93.0
Median	93.0
Mean	95.0
Std. Deviation	16.7
Variance	277.5
Range	87.0
Minimum	50.0
Maximum	137.0
Sum	15858.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa analisis deskriptif dari tingkat kepercayaan diri siswa menghasilkan data Modus (93.0), Median (93.0), Mean (95.0), Standar Deviasi (16.7), Variance (277.5), Range (87.0), Nilai Minimum (50,0), Nilai Maximum (137.0) dan Sum (15858.0).

### **Analisis Berdasarkan Pengkategorian**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*) versi 0.17.2.1 diperoleh data sebanyak 59 responden berjenis kelamin laki-laki dan 108 responden berjenis kelamin perempuan. Dalam melihat pengkategorian jenis kelamin dan kelas berdasarkan empirik dapat dilihat melalui tabel 4.2 dan tabel 4.3.

**Tabel 4. 2 Pengkategorian Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin		KATEGORI			Total
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	
Laki-laki	Count	8.000	37.000	14.000	59.000
	% within row	13.559 %	62.712 %	23.729 %	100.000 %
	% within column	27.586 %	33.636 %	50.000 %	35.329 %
Perempuan	Count	21.000	73.000	14.000	108.000
	% within row	19.444 %	67.593 %	12.963 %	100.000 %
	% within column	72.414 %	66.364 %	50.000 %	64.671 %
Total	Count	29.000	110.000	28.000	167.000
	% within row	17.365 %	65.868 %	16.766 %	100.000 %
	% within column	100.000 %	100.000 %	100.000 %	100.000 %

**Tabel 4. 3 Pengkategorian tingkat kepercayaan diri siswa berdasarkan kelas**

Kelas		KATEGORI			Total
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	
XI-1	Count	1.000	22.000	5.000	28.000
	% within row	3.571 %	78.571 %	17.857 %	100.000 %
	% within column	3.448 %	20.000 %	17.857 %	16.766 %
XI-2	Count	3.000	18.000	2.000	23.000
	% within row	13.043 %	78.261 %	8.696 %	100.000 %
	% within column	10.345 %	16.364 %	7.143 %	13.772 %
XI-3	Count	9.000	12.000	7.000	28.000
	% within row	32.143 %	XX.857 %	25.000 %	100.000 %
	% within column	31.034 %	10.909 %	25.000 %	16.766 %
XI-4	Count	2.000	14.000	4.000	20.000
	% within row	10.000 %	70.000 %	20.000 %	100.000 %
	% within column	6.897 %	12.727 %	14.286 %	11.976 %
XI-5	Count	1.000	8.000	0.000	9.000
	% within row	11.111 %	88.889 %	0.000 %	100.000 %
	% within column	3.448 %	7.273 %	0.000 %	5.389 %
XI-6	Count	5.000	19.000	4.000	28.000
	% within row	17.857 %	67.857 %	14.286 %	100.000 %
	% within column	17.241 %	17.273 %	14.286 %	16.766 %
XI-7	Count	7.000	13.000	3.000	23.000
	% within row	30.435 %	56.522 %	13.043 %	100.000 %
	% within column	24.138 %	11.818 %	10.714 %	13.772 %
XI-8	Count	1.000	4.000	3.000	8.000
	% within row	12.500 %	50.000 %	37.500 %	100.000 %
	% within column	3.448 %	3.636 %	10.714 %	4.790 %
Total	Count	29.000	110.000	28.000	167.000
	% within row	17.365 %	65.868 %	16.766 %	100.000 %
	% within column	100.000 %	100.000 %	100.000 %	100.000 %

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri XX Jakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 167 siswa yang akan dianalisis tingkat kepercayaan diri, yang terbagi 59 siswa lelaki dan 108 perempuan. Pada analisis data empirik, tingkat kepercayaan diri kategori rendah pada siswalaki-laki adalah sebesar 13,559% sedangkan pada siswa perempuan adalah sebesar 19,44%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada kategori rendah, siswa perempuan memiliki persentase lebih besar dibandingkan siswa lelaki di SMAN XX Jakarta.

Pada analisis data empirik, tingkat kepercayaan diri kategori sedang pada siswa laki-laki adalah sebesar 62,71% sedangkan pada siswa perempuan adalah sebesar 67,59 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang, siswa perempuan memiliki persentase lebih besar dibandingkan siswa lelaki di SMAN XX Jakarta.

Pada tingkat kepercayaan diri kategori tinggi, berdasarkan analisis data empirik siswa laki-laki memiliki kepercayaan diri kategori tinggi sebesar 23,72% sedangkan pada siswa perempuan adalah sebesar 12,96%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada kategori tinggi, siswa laki-laki memiliki persentase lebih besar dibandingkan siswa perempuan di SMAN XX Jakarta. yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini selaras dengan penelitian Bunga Nurika (2016), ditemukan adanya perbedaan kepercayaan diri antara remaja laki-laki dan remaja perempuan. Rata-rata kepercayaan diri remaja laki-laki adalah 66,89, sedangkan pada remaja perempuan adalah 65,86. Ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedikit lebih tinggi daripada perempuan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa jenis kelamin terkait dengan peran yang dihadapi oleh individu. Sejak masa kanak-kanak, laki-laki telah diberitahu bahwa peran sebagai pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita. Hal ini dapat membuat laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri. Sebaliknya, perempuan sering dianggap lemah dan mungkin harus mematuhi lebih banyak aturan dan norma sosial. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri perempuan yang cenderung lebih rendah.

Kepercayaan diri merupakan pondasi penting untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri adalah jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan. Masing-masing jenis kelamin memiliki pengaruh sendiri terhadap perkembangan kepercayaan diri. Perempuan sering dianggap lemah dan memerlukan perlindungan, sementara laki-laki diharapkan untuk menunjukkan kekuatan, kemandirian, dan kemampuan melindungi. Menurut Edward Thordike dalam Nikki (2016), laki-laki dianggap memiliki kemampuan lebih unggul daripada perempuan, meskipun keduanya mendapatkan pendidikan yang sama. Perbedaan antara kedua jenis kelamin ini dapat menyebabkan perbedaan dalam kemampuan mental dan aktivitas antara laki-laki dan perempuan. Namun, berdasarkan penelitian Sri Wahyuni (2014) tentang kepercayaan diri dan jenis kelamin, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri berdasarkan jenis kelamin.

Selain dilakukan analisis tingkat kepercayaan diri berdasarkan jenis kelamin, penelitian ini juga melakukan analisis data berdasarkan ruang kelas yang dibagi menjadi 8 yakni kelas XI-1, XI-2, XI-3, XI-4, XI-5, XI-6, XI-7 dan XI-8. Hasilnya terlihat bahwa dari 167 siswa SMA Negeri XX Jakarta pada responden di ruang kelas XI-1 memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan persentase nilai sebesar 17,85 %, kategori tingkat kepercayaan diri sedang dengan persentase nilai sebesar 78,57 %, dan pada kategori tingkat kepercayaan diri rendah dengan persentase nilai sebesar 3,57 %. Pada responden kelas XI-2, berdasarkan hasil pengamatan memiliki tingkat kepercayaan diri kategori tinggi dengan persentase nilai sebesar 8,69 %, kepercayaan diri sedang dengan persentase nilai sebesar 78,26 %, dan kepercayaan diri rendah dengan persentase nilai sebesar 13,04%. Pada hasil analisis responden kelas XI-3, kategori kepercayaan diri tinggi diperoleh nilai sebesar 25,00 %, kepercayaan diri sedang dengan persentase nilai sebesar XX,85 %, dan kepercayaan diri rendah dengan persentase nilai sebesar 32,14 %.

Pada responden kelas XI-4 berdasarkan hasil pengamatan memiliki tingkat kepercayaan

diri kategori tinggi dengan persentase nilai sebesar 20,00 %, kategori tingkat kepercayaan diri sedang dengan persentase nilai 70,00 %, dan kepercayaan diri rendah dengan persentase nilai sebesar 10 %. Pada responden kelas XI-5 berdasarkan hasil analisis memiliki tingkat kepercayaan diri kategori tinggi dengan persentase nilai sebesar 0,00 %, kepercayaan diri kategori sedang dengan persentase nilai sebanyak 88,88 %, dan kepercayaan diri rendah dengan persentase nilai sebesar 11,11 %. Pada responden kelas XI-6, memiliki presentase tingkat kepercayaan diri dengan kategori tinggi sebesar 14,28 %, kepercayaan diri sedang dengan persentase nilai sebesar 67,85 %, dan kepercayaan diri rendah dengan persentase nilai sebesar 17,85 %. Pada responden kelas XI-7, berdasarkan hasil pengamatan memiliki tingkat kepercayaan diri kategori tinggi dengan persentase nilai sebesar 25,00 %, kepercayaan diri dengan kategori sedang memiliki persentase sebesar 52,85 %, dan kepercayaan diri rendah dengan persentase nilai sebesar 32,14 %. Pada responden kelas XI-8, memiliki tingkat kepercayaan diri kategori tinggi dengan persentase nilai sebesar 37,50 %, kepercayaan diri sedang dengan persentase nilai sebesar 50,00 %, dan kepercayaan diri rendah dengan persentase nilai sebesar 12,50 %.

Hasil keseluruhan pada kategori berdasarkan ruang kelas dapat dinyatakan bahwa pada kategori tingkat kepercayaan tinggi, ruang kelas yang memiliki presentase paling besar adalah kelas XI-8 yakni sebesar 37,50% dan kelas yang memiliki presentase paling kecil adalah kelas XI-5 dengan presentase sebesar 0% . Pada kategori tingkat kepercayaan diri sedang, ruang kelas yang memiliki presentase paling besar adalah kelas XI-5 yakni sebesar 88,88% dan kelas yang memiliki presentase paling kecil adalah kelas XI-3 yakni sebesar 52,85%. Pada kategori tingkat kepercayaan diri rendah, ruang kelas yang memiliki presentase paling besar adalah kelas XI-3 yakni sebesar 32,14 % dan kelas yang memiliki presentase paling kecil adalah kelas XI-1 yakni sebesar 3,57 %.

Kepercayaan diri merupakan elemen internal yang termasuk dalam aspek psikologis, yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia seseorang. Faktor-faktor dalam lingkungan kelas seperti gaya pengajaran guru, metode belajar peserta didik, dan pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri. Sehingga dalam penelitian ini tentu saja presentase tiap kategori tingkat kepercayaan diri masing-masing kelas berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Suarni dalam Suhardita (2011) bahawasanya tingkat kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor eksternal melibatkan pengaruh dari lingkungan sosial siswa, termasuk masyarakat, keluarga, dan sekolah. Tekanan dari lingkungan yang berbeda tentunya akan menimbulkan stimulus yang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan pada SMA Negeri XX Jakarta maka peneliti menyimpulkan bahwa. Tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI di SMAN XX Jakarta dibagi menjadi 3 kategori penilaian yakni tingkat kepercayaan diri tinggi, sedang dan rendah. Pada tingkat kategori kepercayaan diri tinggi siswa laki-laki memiliki nilai presentase yang lebih besar daripada siswa perempuan yakni dengan nilai sebesar 23,72% sedangkan pada siswa perempuan adalah sebesar 12,96%. Pada tingkat kepercayaan diri kategori sedang, siswa laki-laki memiliki nilai presentase adalah sebesar 62,71% sedangkan pada siswa perempuan adalah sebesar 67,59 %. Pada kategori tingkat kepercayaan diri rendah, siswa laki-laki adalah sebesar 13,599% sedangkan pada siswa perempuan adalah sebesar 19,44%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada kategori rendah,

siswa perempuan memiliki persentase lebih besar dibandingkan siswa lelaki di SMAN XX Jakarta.

Hasil analisis data berdasarkan ruang kelas yang dibagi menjadi 8 yakni kelas XI-1, XI-2, XI-3, XI-4, XI-5, XI-6, XI-7 dan XI-8 menyatakan bahwa presentase tingkat kepercayaan diri siswa berbeda-beda. Hasil keseluruhan pada kategori berdasarkan ruang kelas dapat dinyatakan bahwa pada kategori tingkat kepercayaan tinggi, ruang kelas yang memiliki presentase paling besar adalah kelas XI-8 yakni sebesar 37,50% dan kelas yang memiliki presentase paling kecil adalah kelas XI-5 dengan presentase sebesar 0% . Pada kategori tingkat kepercayaan diri sedang, ruang kelas yang memiliki presentase paling besar adalah kelas XI-5 yakni sebesar 88,88% dan kelas yang memiliki presentase paling kecil adalah kelas XI-3 yakni sebesar 22,85%. Pada kategori tingkat kepercayaan diri rendah, ruang kelas yang memiliki presentase paling besar adalah kelas XI-3 yakni sebesar 32,14 % dan kelas yang memiliki presentase paling kecil adalah kelas XI-1 yakni sebesar 3,57 %.

## Daftar Pustaka

- Amaliah. (2021) Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumtif <http://repositori.unsil.ac.id/3692/6/7.%20BAB%20III.pdf>
- Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, & Irfan Burhani. (2022). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44–47. <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>
- Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, & Irfan Burhani. (2022). Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44–47. <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Azwar. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)
- Ghufron, M Nur, dan Rini rismawati. (2012). Teori-teori psikologi. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Henri. (2018). Kinerja, Motivasi, Kebutuhan, Lingkungan. *Angewandte Chemie*, 17–32.
- Hidayati, B. (2018). Studi Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas 4 Dan 5 Yang Mengikuti Leadership Program Di SD Islamic International School (PSM) Kediri.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Kadek Suhardita. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Edisi Khusus*, 1, 127–138. <http://jurnal.upi.edu/abmas/view/641/efektivitas-penggunaan-teknik-permainan-dalam-bimbingan-kelompok-untuk-meningkatkan-percaya-diri>

- siswa(penelitian-quasi-eksperimen- pada-sekolah-menengah-atas-laboratorium-(percontohan)-upi-bandung-tahun-ajaran-2010.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Ma, A., Suryana, Y., & Muslihin, H. Y. (2018). Hubungan Sikap Berani dengan Kepercayaan Diri pada Kegiatan Senam Irama. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 287–296.
- Nasution, A. V. R., Harahap, J. M., & Ritonga, N. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Produktivitas Kerja. *Kapital: Jurnal* 02(01), 33–46. <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kapital/article/view/217>
- Nurlika. (2016) Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Remaja Yang Mengunggah Foto Selfie Di Instagram (Jenis Kelamin dan usia) <https://eprints.ums.ac.id/48321/17/Naskah%20Publikasi.PDF>
- Prasetiawan, H., & Saputra, W. N. E. (2018). Profil tingkat percaya diri siswa SMK Muhammadiyah kota Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2248>
- Rosyadi, A. (2020). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Di PT. Mabruko Tour And Travel Cabang Gresik <http://eprints.umg.ac.id/3996/7/BAB%20III.pdf>
- Sari, I. P., & Yendi, F. M. (2018). Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(3), 80. <https://doi.org/10.23916/08408011>
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>
- Sulistiyono, Y. (2013). Gambaran Asupan Gizi Dan Aktivitas Fisik Mahasiswa Ilmu Keolahragaan [http://repository.upi.edu/203/6/S\\_PJKR\\_0802558\\_CHAPTER%203.pdf](http://repository.upi.edu/203/6/S_PJKR_0802558_CHAPTER%203.pdf)
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5, 87–102.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5, 87–102.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Tresnawati, T., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Sma. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2, 116–122. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v2i2.616>

- Ulfa, H. M., & Utaminingsih, D. (2019). *Penggunaan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Percaya Diri dalam Belajar Siswa The use of Group Counseling Technique to Improve Students ' Confidence in Student ' s Activity*.
- Yulidar, & Khairani. (2017). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dan Peran Konselor Sekolah. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology, April*, 65–69.
- Zahara, F. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 77–87.
- Zahara, F. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 77–87.
- Zahroh, Dwininda, dan Fajri. (2020). Pengertian Kuartil, Desil dan Persentil dan Menentukan K.D.P dari suatu data (1). Diunduh pada tanggal 27 Juli 2022 dari [https://www.academia.edu/44603124/Pengertian\\_Kuartil\\_Desil\\_dan\\_Persentil\\_dan\\_Menentukan\\_K\\_D\\_P\\_dari\\_suatu\\_data\\_1](https://www.academia.edu/44603124/Pengertian_Kuartil_Desil_dan_Persentil_dan_Menentukan_K_D_P_dari_suatu_data_1)